

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis keuangan suatu perusahaan memerlukan tiga hal yaitu: (1) pemahaman yang baik atas laporan keuangan, termasuk proses penyusunan laporan keuangan; (2) pemahaman tentang bisnis, industri, dan kondisi ekonomi perusahaan; (3) strategi perusahaan (Mamduh dan Hanafi, 2012). Melalui penggunaan analisis keuangan perusahaan, akan dapat memahami sepenuhnya status perusahaan tempat perusahaan beroperasi.

Sebelum seseorang memasuki pasar modal (khususnya pasar saham), tidak lepas dari konten utama dan fokus pelaporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan status operasi perusahaan. Jika laporan menunjukkan keuntungan yang besar, investor dapat dibujuk untuk berinvestasi di dalamnya. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat yang tepat bagi investor untuk memutuskan menjual atau membeli saham pada langkah selanjutnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kewenangan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan sendiri tidak lagi menjadi wacana yang dibuat oleh perusahaan, tetapi sudah menjadi trend dalam bisnis perusahaan. Peserta CSR sendiri tidak hanya dari perusahaan besar, tetapi perusahaan kecil sudah mulai memenuhi tanggung jawab sosialnya untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat.

Perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan dalam dunia bisnis tidak hanya dalam perekonomian tradisional, tetapi juga dalam perekonomian Islam. Hal ini disebabkan semakin berkembangnya institusi yang berbasis pada ajaran Islam. Selain itu, sebagian besar komunitas muslim Indonesia juga mendukung semakin banyak perusahaan untuk membuka berita sosial Islam. Hal tersebut dipromosikan dengan dibukanya Syariah Index di *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000 yang memuat 30 laporan sosial Islam.

Laporan keuangan merupakan perantara bagi entitas untuk mengkomunikasikan hal-hal penting yang disediakan oleh publik, terutama bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan perusahaan harus dapat mengungkapkan keadaan keuangan yang sebenarnya, agar dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non keuangan. Laba dan rugi adalah bagian kecil dari laporan keuangan yang memberikan periode laba tertentu

bagi entitas, dan merupakan bagian yang paling sering dilihat dan ditunggu oleh penerima keputusan investasi.

Segala sesuatu yang terjadi di pasar modal akan menarik perhatian para pelaku pasar, termasuk pengungkapan laba, dan pasar akan menjawab apa yang dapat dilihat dari trend saham (Kwang En, 2002). Penelitian Ball dan Brown (1968) menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham, yaitu pada saat diumumkan kenaikan laba maka harga saham mempunyai trend yang positif. Kebalikannya juga benar, jika diumumkan penurunan laba, harga saham akan negatif.

Ramadhani (2016) mengutip Purwitasari (2011) yang mengatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan, yaitu rumor tentang hak asasi manusia dan globalisasi. Ini merupakan dua alasan mengapa perusahaan Australia mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun di negara-negara Uni Eropa, tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan strategis. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang meyakini bahwa perusahaan berusaha memposisikan diri di masyarakat, terutama dalam hal menjaga kontak dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Mengingat Indonesia memiliki jumlah komunitas muslim terbesar dan menganut ajaran Islam, perusahaan berharap keterbukaan laporan sosial Islam perusahaan dapat terus menambah kepercayaan terhadap kelangsungan usahanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaporan *Islamic Social Reporting* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan dewan komisaris. Ukuran suatu perusahaan adalah tingkat pengakuan atas ukuran atau skala suatu entitas. Semakin besar skala aktivitas perusahaan dan semakin besar kemungkinan dampaknya terhadap lingkungan, semakin banyak pemegang saham yang lebih tertarik dengan rencana dan laporan sosial perusahaan. Laporan ini memberikan alat yang lebih efektif untuk menghubungkan informasi sosial perusahaan (Lestari, 2016).

Melalui penelitian yang dilakukan pada Nugraheni dan Wijayanti (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan S (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Lestari (2016) percaya bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan penjualan, total aset atau sendiri. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi, lebih termotivasi untuk mengungkapkan hal-hal yang lebih detail dalam laporan keuangan tahunannya. Menurut hasil penelitian Cahya, Nuruddin, dan Ikhsan (2018) hal ini berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Rahayu dan S (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Rizfani dan Lubis (2018) mengemukakan bahwa salah satu tugas dewan pengawas adalah memberikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan dan konsultasi yang dilakukan dalam laporan tahunan, serta mereview dan menyetujui laporan tahunan. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) membuktikan bahwa komite memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pelaporan Islami. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis (2018) yang menunjukkan bahwa panitia tidak berpengaruh terhadap pemberitaan sosial Islam.

Selama dua dekade ini, cendekiawan Muslim mulai mengembangkan konsep pelaporan syariah atau ISR untuk mendorong perusahaan agar bertanggung jawab dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya berdasarkan nilai-nilai Islam. Namun penelitian tentang penerapan ISR saat ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan syariah, untuk perusahaan non keuangan khususnya di Indonesia belum banyak penelitian yang dilakukan tentang penerapan ISR, sehingga konsep ISR belum banyak digunakan. Lestari (2013) dan Astuti dkk (2018) sebelumnya telah melakukan penelitian tentang ISR yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, sedangkan Santoso (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dalam mengungkapkan ISR.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI yang terdiri dari berbagai sub sektor Industri sebagai obyek penelitian terhadap indek ISR, sehingga diasumsikan bisa mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya, determinan ISR dan pengungkapan CSR masih kontroversial, karena masih menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten, sehingga belum tercapai konsensus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2019. Penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa faktor yang dilaporkan oleh ISR, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris.

Penelitian ini dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) karena JII merupakan indeks saham syariah paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti meyakini bahwa variabel yang tidak sesuai dengan penelitian harus dikaji ulang dengan penelitian berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat**

Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2019?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2019?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2019?
4. Apakah Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara praktis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya dari perspektif Islam dan perspektif konseptual untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti masa depan di bidang akuntansi tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Manfaat bagi perusahaan, investor dan kreditor adalah diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia agar mereka dapat menerapkan konsep syariah terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan menjadi catatan/koreksi untuk mempertahankan atau memperbaiki kinerja perusahaan serta untuk kreditor dan investor diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memberi kredit dan berinvestasi.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya.

